

Bab 2:

Financial Case & Business Case

Why business should attempt to quantify the benefits of a proposed investments?

1. Cost cases

Mengapa kita memiliki mobil? Kadang kala kita tidak berhitung. Tetapi mengapa perusahaan untuk mengeluarkan uang dalam jumlah kecil melakukan perhitungan? Karena bukan uang perusahaan, melainkan uang pemilik dan pemberi hutang (lenders).

2. Cost / benefit cases

Investor, pemilik saham, menunjuk direktur untuk menjadi kustodian dari uang mereka. Investor memiliki hak kemana mereka akan menaruh uang mereka. Investor pasti akan menanamkan uang dimana mereka mendapatkan pengembalian (return) yang paling besar (dengan resiko yang sebanding pula).

Uang di dalam perusahaan, dapat dipergunakan untuk berbagai macam hal. Ada banyak pula alternatif dalam memutar uang.

Jadi cara pandangnya bukanlah, "Alternatif mana yang membutuhkan biaya paling kecil?"

Melainkan, "Alternatif mana yang mendatangkan keuntungan paling besar?", tidak peduli cost-nya berapa. Jadi dalam bisnis yang diperlihatkan adalah cost/benefit cases, bukan cost saja.

3. Business Cases

Di atas financial case, ada business case, untuk menentukan apakah suatu proyek akan dijalankan atau tidak. Hal yang diperhatikan adalah:

- apakah kita harus melakukannya karena suatu aturan pemerintah?
- Apakah proposal ini sesuai rencana jangka panjang perusahaan?
- Apakah proyek ini merupakan infrastruktur, yang hanya dengan sendirinya belum tentu menguntungkan?
- Apa kerugiannya / resikonya kalau kita tidak melaksanakan proyek ini?

Soft benefit & hard benefits → dibahas di bagian lain.

4. What is a Benefit?

Dari sudut pandang finansial, hanya ada 4 kasus:

1. penambahan pemasukan
2. pengurangan pengeluaran (avoidance)
3. bringing forward income (A/R)
4. postponing outgoings (A/P)

Ada satu lagi, yakni akibat penambahan nilai aset (misalnya tanah, saham, dsb).

5. Cashflow vs Profit

Cashflow: penerimaan dan pembayaran tunai

Profit: bermakna pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang terjadi, tidak peduli apakah sudah terbayarkan tunai atau belum.

Yang paling penting adalah likuiditas, jadi cashflow projection lebih penting! Jadi dalam melakukan analisis investasi pastilah analisis cashflow dianggap yang paling utama, meskipun ada metode analisis lainnya.

Profit? Boleh juga, tetapi tidak menunjukkan likuiditas kantor.

6. Profit positif & Cashflow negatif

Contoh: lihat halaman 24-25

Lihat kasus Newsoft Ltd. yang melakukan investasi komputer sebesar £ 60.000, yang terdepresiasi sampai 0 dalam waktu 4 tahun. Cashflow menunjukkan pengeluaran sebesar -£60000 di tahun pertama. Tetapi profit-loss projection tahun pertama menunjukkan pengeluaran -£15.000.

Dalam realitanya jarang sekali cashflow = profit projection. Ini disebabkan karena:

1. sales sudah dilakukan tapi belum dibayar customer
2. cash expenditure incurred on work not yet completed
3. barang / jasa sudah diterima dari supplier tapi belum kita bayar
4. pajak sudah waktunya, tetapi belum dibayar).

Bab 3: Financial Case & Business Case

Lihat lembar “soal”

1. Pilihlah item mana saja yang harus dimasukkan ke dalam cashflow
2. Gunakan tanda positif & negatif
3. Total ke kanan dan total ke bawah

Catatan yang harus diperhatikan:

1. Yang bukan cashflow tidak dimasukkan
2. Yang telah terjadi (baik keuntungan maupun pengeluaran” tidak dimasukkan lagi

(a) Existing IT Equipment

Meskipun nilai buku masih £190, tetapi itu hanya untuk kepentingan accounting. Tapi itu bukan cashflow! Yang dihitung tetap £30 saja.

(b) New Systems

Depresiasi tidak dihitung! Tetapi nanti boleh dijual.

(c) Supplies & spares for new systems

Konsep:

- fixed assets: umumnya umurnya panjang
- current assets: umurnya pendek, misalnya supplies & spares.

	Ref	Yr 0	Yr 1	Yr 2	Yr 3	Yr 4
Supplies & spares at end of year if project implemented	a	40	40	40	40	0
Supplies & spares used during year	b	1000	1000	1000	1000	1000
Total of Supplies & spares and in hand	c=a+b	1040	1040	1040	1040	1000
Supplies & spares at beginning of year	d	30	40	40	40	40
Supplies & spares bought during year (cash outflow)	e=c-d	1010	1000	1000	1000	960
Supplies & spares bought during the year if no new project	f	1000	1000	1000	1000	970
Cashflow due to project	f-e	-10	0	0	0	10

(d) Raw Materials and other stocks

	Ref	Yr 0	Yr 1	Yr 2	Yr 3	Yr 4
Stock at end of year if project implemented	a	450	450	450	450	450
Stock used during year	b	2000	2000	2000	2000	2000
Total of stock and in hand	c=a+b	2450	2450	2450	2450	2450
Stock at beginning of year	d	500	450	450	450	450
Stock bought during year (cash outflow)	e=c-d	1950	2000	2000	2000	2000
Stock bought during the year if no new project	f	2000	2000	2000	2000	2000
Reduction in cash outflow due to project	f-e	50	0	0	0	0

(e) Trade debtors

Customer yang belum bayar.

	Ref	Yr 0	Yr 1	Yr 2	Yr 3	Yr 4
Debtors at end of year if project implemented	a	600	530	530	530	530
Sales during the year	b	3600	3600	3600	3600	3600
Total debtors & sales during the year	c=a+b	4200	4130	4130	4130	4130
Debtors at the end of year	d	530	530	530	530	530
Debts paid during this year (inflows)	e=c-d	3670	3600	3600	3600	3600
Debts paid during the year if no new project	f	3600	3600	3600	3600	3600
Increase in cash due to project		70	0	0	0	0

(f) Financing

Cancels. Proof: table 1.13.

(g) Stock holding cost

(h) Consultant fee

Paid, not counted

(i) Contract staff avoided

jelas

(j) Project team costs

Karena toh akan mereka digaji juga oleh perusahaan, ada-tidaknya nya proyek ini tidak berpengaruh.

(k) Storekeepers

Yang tua: akan pensiun. Pada Y1 akan mendapat uang £15.000. Dan pada Y2 ada cost avoidance sebesar £21000.

Yang muda: dialih tugaskan ke pekerjaan lain. Padahal pekerjaan itu tadinya bernilai £22000 per tahun.

(l) Training cost

Kalau training diselenggarakan oleh internal dengan budget yang dari bagian training SDM, maka toh budget itu juga akan dipakai. Jadi yang internal tidak dihitung.